

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah fase kehidupan dimulai sejak terbentuknya janin hingga anak berusia dua tahun. Dampak kegagalan 1000 HPK yaitu *stunting* atau pendek (Kemenkes RI, 2018). Namun untuk menciptakan generasi yang unggul tidak hanya cukup pada periode itu saja namun 7000 hari setelah periode 1000 HPK juga perlu. Program 8000 hari pertama kehidupan merupakan salah satu Langkah untuk memutus siklus *stunting*, dimana program ini dimulai sejak terjadinya konsepsi hingga individu berusia 19 tahun (Widaryanti, Yuliani, Rahmuniyati, 2021).

Remaja putri (rematri) rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Rematri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil. Rematri yang menderita anemia ketika menjadi ibu hamil berisiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan *stunting*. Anemia gizi besi merupakan masalah terbesar penyebab utama anemia, diantaranya karena asupan makanan sumber zat besi yang kurang (Kemenkes RI, 2018).

Masalah anemia bagi kesehatan masyarakat di seluruh dunia, menurut *World Health Organization* (WHO) secara global, penderita anemia sebanyak 1,62 miliar orang atau sesuai dengan 24,8% dari populasi. Masalah anemia remaja di Indonesia perempuan 27,2% lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki 20,3% proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32% (Riskesmas, 2018).

Di Indonesia, persentase anemia pada remaja sebesar 32%, yang artinya bahwa dari 10 remaja 3-4 orang mengalami anemia. Remaja putri yang mendapatkan TTD sebanyak 76,2% dan yang mendapatkan TTD di sekolah sebanyak 80,9%, namun remaja yang mengonsumsi TTD ≥ 52 butir hanya 1,4% (Riskesmas, 2018). Pemberian tablet Fe pada remaja putri diberikan 1 tablet seminggu sekali dengan jumlah pemberian 4 tablet dalam jangka waktu 1 bulan. Cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri di Indonesia 31,1%, provinsi

dengan presentase tertinggi yaitu Bali 85,9% dan persentase terendah yaitu Maluku Utara 2,1%. Cakupan tablet Fe pada remaja putri di Provinsi Lampung sebesar 48,7%. Angka tersebut belum memenuhi target nasional. Dimana target Nasional pada tahun 2024, targetnya 58% minimal remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah (Profil Kesehatan RI, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati (2019) di SMAN 1 Latambaga Kabupaten Kolaka dari 75 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang Tablet Tambah Darah sebagian besar (96,0%) dalam kategori baik, sikap sebagian besar (81,3%) dalam katagori positif dan Kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebagian besar (52,0%) dalam katagori tidak patuh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2021) di SMAN 09 Konawe Selatan dari 41 responden menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebagian besar (93%) dalam katagori tidak patuh, Sikap dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri sebagian besar (93%) dalam katagori negatif dan Kriteria remaja putri sebagian besar (83%) tergolong dalam kelompok umur 15-17 tahun.

Di Kabupaten Lampung Barat cakupan remaja putri yang mendapatkan tablet Fe sebesar 73,35% sedangkan di Kecamatan Balik Bukit remaja putri yang mendapatkan tablet Fe sebesar 44,3%. Namun data tersebut hanya sebatas mendapatkan saja belum tentu remaja putri mengonsumsi tablet Fe tersebut (Dinkes Lampung Barat, 2021). Data di atas menunjukkan cakupan remaja putri yang mendapatkan tablet Fe di Kecamatan Balik Bukit masih rendah dan dibawah cakupan kabupaten lampung barat (73,35%). Berdasarkan survey yang dilakukan di SMPN 01 Liwa, SMPN 01 Merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Balik Bukit dan memiliki remaja putri terbanyak yaitu 387 remaja putri, dan merupakan sekolah menengah pertama yang paling dekat dengan pemerintah kabupaten, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Persentase anemia pada remaja sebesar 32%, yang artinya bahwa dari 10 remaja 3-4 orang mengalami anemia. Remaja putri yang mendapatkan TTD sebanyak 76,2% dan yang mendapatkan TTD di sekolah sebanyak 80,9%, namun remaja yang mengonsumsi TTD ≥ 52 butir hanya 1,4% (Riskesmas, 2018). Cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri di Indonesia sebesar 31,1%, Provinsi Lampung sebesar 48,7%, di Lampung Barat sebesar 73,35% dan di Kecamatan Balik Bukit remaja putri yang mendapatkan tablet Fe sebesar 44,3%. Angka tersebut belum memenuhi target nasional. Dimana target Nasional pada tahun 2024, targetnya 58% minimal remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah. Maka dari latar belakang tersebut diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah diketahui gambaran pengetahuan, sikap, dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan remaja putri terhadap tablet tambah darah di SMP Negeri 1 Liwa.
- b. Diketahui sikap remaja putri terhadap tablet tambah darah di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat.
- c. Diketahui kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan, sikap dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri sehingga dapat dijadikan referensi dalam upaya peningkatan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk sekolah-sekolah, Dinas Pendidikan dan Kesehatan dalam menyusun program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Negeri 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan April 2023 dengan objek penelitian yaitu remaja putri di SMPN 1 liwa. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan kepatuhan. Penelitian ini dilakukan pada remaja putri. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat.